

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Proses Belajar Mengajar

Proses dalam pengertiannya di sini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan.¹ Sedangkan *belajar* diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini terdapat kata “*Change*” atau perubahan yang berarti bahwa seseorang telah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, ketrampilannya, maupun aspek sikapnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan.²

Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dan mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan, sering juga diartikan sebagai proses menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan Smith yang dikutip oleh Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau ketrampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*).³ Dan mengajar menunjukkan kegiatan yang membawa kepada aktivitas belajar seseorang. Mengajar bukan hanya sekedar menceritakan (*telling*) atau

¹ Muh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, Cet. 14, 2002, hal. 5.

²*Ibid.*, Moh Uzer Usman, hal. 5.

³Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, PT. Imperial Bhakti Utama : Bandung, Cet. 2, 2007, hal. 152.

memperlihatkan cara (*showing how*), akan tetapi merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan pengajaran.⁴

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang sangat berat. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar pada prinsipnya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar.⁵

Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.⁶

Belajar mengajar adalah interaksi edukatif atau hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik, dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁷

Sedangkan menurut peneliti, bahwa pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima, dalam setiap interaksi belajar mengajar ditandai dengan sejumlah unsur, yaitu :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Guru dan peserta didik
- 3) Bahan pelajaran

⁴ *Ibid.*, hal. 154.

⁵ Muh Uzer Usman, *Op. Cit.*, hal. 6.

⁶ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara : Jakarta, Cet. 6, 2011, hal. 43.

⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT. Rineka Cipta : Jakarta, Cet. 1, 1997, hal.156.

- 4) Metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar
- 5) Penilaian yang fungsinya untuk menerapkan seberapa jauh ketercapaiannya tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Dalam hal ini tidak hanya penyampaian materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

2. Muatan Lokal Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa “Fiqih” berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* (فقه يفقه فقهيا) yang berarti faham atau mengerti. Dari sinilah ditarik perkataan fiqih, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.⁹

Selain itu ada beberapa definisi tentang ilmu fiqih, diantaranya yaitu:¹⁰

- 1) Ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari’at atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.
- 2) Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum.

⁸ H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*, Quantum Teaching : Jakarta, Cet. 1, 2005, hal. 68.

⁹A. Syafi’i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2001, hal.11.

¹⁰A. Syafi’i Karim, *Ibid*, hal. 18.

3) Menurut Ustadz Abdul Hamid Hakim, fiqh menurut istilah yaitu mengetahui hukum-hukum agama islam dengan cara atau jalan ijtihad.

Jadi pengertian dari ilmu fiqh adalah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci.

b. Tujuan pembelajaran fiqh

Mata pelajaran fiqh di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :¹¹

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih meliputi :

Para Ulama' Fiqih sepakat ruang lingkup fiqh dibagi menjadi dua bagian besar yakni Fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Fiqih Ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thoharoh, sholat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang kurban, khitan, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

¹¹Peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hal 20-21.

¹²*Ibid.*, hal. 23.

d. Fungsi Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat, karena mata pelajaran fiqih selalu berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat sejak lahir sampai meninggal dunia. Oleh karena itu, sangatlah penting membekali anak atau peserta didik dengan ilmu fiqih agar dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam beribadah bisa tertata dengan benar dan tepat. Dengan bekal ini agar nantinya bisa menjadi inspirasi dan juga pondasi dasar anak didik untuk bisa mengimplemantasikan hidup beragama sesuai dengan tuntunan syariat dan juga hukum yang telah ditentukan oleh agama Islam.

Adapun fungsi ilmu fiqih adalah:¹³

- 1) Untuk membentuk manusia yang berdisiplin dan bertanggung jawab.
- 2) Memberi andil yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 3) Memberi figur dan rambu-rambu pada kehidupan manusia sehari-hari.
- 4) Untuk mengubah keadaan semula menjadi keadaan yang lebih baik yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 5) Untuk mengetahui segala hukum-hukum syara' atau hukum islam yang berhubungan dengan pekerjaan baik yang bersifat batil atau halal.
- 6) Mendorong timbulnya kesadaran beribadah kepada Allah.
- 7) Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan siswa dengan ikhlas.
- 8) Mendorong kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam semesta untuk kesejahteraan hidup.
- 9) Membentuk kebiasaan berbuat atau berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

¹³A. Syafi'i Karim, *Loc. Cit.*, hal. 18.

3. Kitab Riayatal Himmah Karangan Kyai Haji Ahmad Rifai

a. Biografi Kyai Haji Ahmad Rifai

1) Kelahiran dan wafatnya Kyai Haji Ahmad Rifai

Kyai Haji Ahmad Rifai lahir di desa Tempuran yang terletak di sebelah selatan masjid agung Kendal pada 9 Muharram 1208 H / 1786 M. Ayahnya bernama Muhammad Marhum. Anak seorang penghulu Landeraad Kendal bernama Raden Kyai Abu Sujak Alias Sutowidjojo. Ayahnya meninggal ketika ia masih berumur 6 tahun, kemudian ia diasuh oleh kakak iparnya bernama Kyai Haji Asy'ari, seorang ulama terkenal di wilayah Kaliwungu, yang kemudian mendidiknya dengan ilmu-ilmu agama.¹⁴ Jadi ia merupakan keturunan bangsawan sekaligus ulama, sehingga secara tidak langsung lingkungan yang agamis sudah ia rasakan mulai sejak kecil. Selain itu akses untuk belajar agama sejak dini juga sangat memungkinkan baginya.

Kyai Haji Ahmad Rifai meninggal pada usia 84 tahun hari Ahad 25 Rabiul Awal 1286 H / 1870 M di kampung Jawa Tondano, Kabupaten Minahasa, Manado Sulawesi Utara. Dan dimakamkan di kompleks makam Kyai Modjo.¹⁵

2) Pendidikan Kyai Haji Ahmad Rifai

Masa remaja Kyai Haji Ahmad Rifai berada dalam lingkungan kehidupan agama yang kuat, karena pada saat itu Kaliwungu dikenal sebagai pusat perkembangan Islam di Kendal dan sekitarnya. Beliau di asuh oleh Syaikh Asy'ari, salah seorang ulama terkenal di Kaliwungu. Disinilah ia belajar berbagai ilmu agama seperti lazimnya di pesantren, diantaranya nahwu, shorof, fiqih, badi', bayan, ilmu hadis dan ilmu Al-Qur'an.¹⁶ Kondisi lingkungan ketika masih dalam masa perkembangannya yang sangat mendukung secara otomatis membentuk karakter tersendiri pada dirinya. Sebab pengaruh

¹⁴ Ahmad Syadzirin Amin, *Mengenal Ajaran Tarjumah Syaikh H. Ahmad Rifai*, Jamaah Masjid Baiturrahman, Jakarta 1989, hal. 9.

¹⁵ *Ibid.*, Ahmad Syadzirin Amin, 1989, hal. 39-41.

¹⁶ *Op. Cit.*, Ahmad Syadzirin Amin, 1989, hal. 10.

lingkungan terhadap kepribadian seseorang sangatlah besar di samping pengaruh sifat bawaan pribadi.

Setelah beberapa kali masuk keluar penjara Kendal dan Semarang karena dakwahnya yang tegas, dalam usia 30 tahun Kyai Haji Ahmad Rifai berangkat ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji, ke Madinah ziarah makam Rasulullah dan memperdalam ilmu disana selama 8 tahun. Dan kemudian mencari ilmu lagi ke Mesir selama 12 tahun. Di Haramain, Makkah dan Madinah, ia berguru kepada Syaikh Abdul Aziz Al Habsyi, Syaikh Ahmad Usman, Syaikh Is Al Barawi, sedangkan di Mesir ia berguru kepada Syaikh Ibrahim Al Bajuri dan lain-lain.¹⁷

Ketika Kyai Haji Ahmad Rifai telah beberapa lama tinggal di Mekkah beliau berjumpa dengan Kyai Haji Nawawi Al Bantani dan Kyai Haji Muhammad Kholil dari Madura. Mereka sering berdiskusi tentang keadaan tanah air yang sangat memprihatinkan terutama dalam hal pendidikan Islam. Sewaktu pulang ke tanah air, ketiga ulama ini bertemu di atas kapal dan membicarakan bagaimana cara untuk mengentaskan umat dari belenggu kebodohan. Dalam diskusi itu mereka menetapkan, bahwa mereka berkewajiban menyusun kitab memakai metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat dan sesuai dengan keahlian masing-masing. Syeikh Nawawi menterjemahkan tasawuf, Syeikh Ahmad Rifai menterjemahkan teologi (ushuludin), dan Syeikh Kholil menterjemahkan fikih.¹⁸

Meskipun demikian, kyai Haji Ahmad Rifai tidak hanya mengerjakan apa yang disepakati bersama, karena setelah sampai di kampung halaman ia segera mengarang Kitab yang tidak hanya terfokus pada masalah fikih, namun menyangkut seluruh problematika permasalahan umat. Ini dapat dilihat dari karya-karya yang telah dihasilkan yang tetap terpelihara hingga kini.

¹⁷*Op cit*, Ahmad Syadzirin Amin, 1989, hal. 12.

¹⁸*Op cit*, Ahmad Syadzirin Amin, 1989, hal. 18.

3) Mata Rantai Guru Kyai Haji Ahmad Rifai

Imam Abdullah bin Mubarrak berkata: “*Isnad (Sandaran keilmuan) adalah bagian penting dari agama, sebab seandainya tanpa sanad, maka seseorang akan berkata sekehendaknya*”, sebagaimana disebutkan bahwa Syaikh Haji Ahmad Rifai Makkah berguru kepada Syaikh Utsman dan di Mesir berguru kepada Syaikh Ibrahim Al Bajuri. Bila ditelusuri silsilah Masikhah (matarantai guru-guru) ulama besar itu bertemu dengan Imam Syafi’i urutan ke 30 dari bawah, kemudian keatas dari Imam tersebut akan bermuara pada Rasulullah sebagai pembawa risalah kerasullan terakhir dan termulya, seperti di bawah ini:¹⁹

- a) Allah Subhanahu wa Taala sebagai sumber pemilik wahyu
- b) Malaikat Jibril sebagai pembawa wahyu Allah kepada Muhammad
- c) Nabi Muhammad Rasulullah SAW (Al Qur’an)
- d) Imam Abdullah bin Abbas As-Shahabi
- e) Imam Attha’ bin Abi Rabah Al Maki Al Quraisyi
- f) Imam Abdul Muluk bin Juraij
- g) Imam Muslim bin Khalid Az-Zanji
- h) Imam Al Mujtahid Muhammad bin Idris As-Syafi’i
- i) Syaikh Ibrahim bin Ismail bin yahya Al- Muzani
- j) Syaikh Abdul Qasim Utsman bin Said bin Basyar Al-Namri
- k) Syaikh Abdul Abbas Ahmad bin Suraij
- l) Syaikh Abu Ishaq Al Marwazi
- m) Syaikh Abu Yazid Al Marwazi
- n) Syaikh Abu Bakar Al Qaffal Al Marwazi
- o) Syaikh Abdullah bin usuf Al Juwaini
- p) Imamul Haromain Abdul Muluk Bin Abdullah Al Juwauini
- q) Hujjatul Islam Abu Hamid bin Muhammad Al Ghazali
- r) Syaikh Abu Fadhal bin Yahya

¹⁹ Ahmad Syadzirin Amin, *Gerakan Syaikh Ahmad Rifai dalam menentang kolonial Belanda*, Jamaah Masjid Baiturrahman, Jakarta, 1996, hal. 53-55.

- s) Syaikh Abu Qasim Abdul Karim Ar Rafi'i
- t) Syaikh Abdul Rahman bin Abdul Ghaffar Al Quzwaini
- u) Syaikh bin Muhammad Shaibus Syamil Shaghir
- v) Syaikh Al Kamal Silar Al Ardabili
- w) Syaikh Muhyidin Syaraf Al Nawawi
- x) Syaikh Islam Aludin Al Athar
- y) Al Hafidl Abdurahim bin Husaini Al Iraqi
- z) Al Hafidl Ahmad bin Hajar Al Asqalani
- aa) Syaikhul Imam Zakaria Al Anshori
- bb) Syaikh Syihabuddin Ahmad Hamzah Al Ramli
- cc) Syaikh Ibnu Hajar Al Haitami
- dd) Syaikh Ali Bin Isa Al Halabi
- ee) Syaikh Sultan Al Muzaji
- ff) Syaikh Ahmad Al Basybisyi
- gg) Syaikh Ahmad Al Khalifi
- hh) Syaikh Al Syamsu Al Hifni
- ii) Syaikh Abdullah bin Hijazi Al Syarqowi
- jj) Syaikh Ibrahim Al Bajuri
- kk) Syaikh Ahmad Rifa'i bin Muhammad bin Abusuja'.

4) Karya-karya Kyai Haji Ahmad Rifa'i

Di Kalisalak Batang, selama kurang lebih 20 tahun Kyai Haji mengarang kitab cukup banyak. Mulai dari tahun 1254 H atau 1837 M hingga tahun 1276 H atau 1859 M. ia menyusun kitab tulisan Arab Bahasa Jawa tidak kurang dari 65 judul kitab (65 Bismillah). Menurut Dr. Karel A. Stinbring dalam bukunya mengatakan "beliau merupakan satu-satunya orang yang mampu mengemukakan Islam dengan bahasa yang sederhana tanpa memakai ideom-ideom Arab. Dan sebagai Ulama', beliau termasuk orang yang sangat produktif mengarang kitab dibanding dengan Ulama lainnya. Kyai Haji Ahmad Rifai adalah satu-satunya ulama' pada abad ke 19 yang paling banyak dan menonjol dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Kitab-kitab yang ditulis Kyai

Haji Ahmad Rifai dalam bentuk syair, puisi, tembang jawa, bentuk natsar dan natsrah sebanyak 65 buah judul, 500 tanbih dan 700 nadzam doa dan jawabnya, mengupas tentang tiga bidang ilmu syariat Islam, Ushuluddin, Fiqih, dan Tasawuf rasional. Sedangkan kitab-kitab yang ditulis di Ambon sebanyak 4 judul kitab dan 60 tanbih, semuanya memakai bahasa Melayu. Disamping itu kitab-kitab tersebut memuat 3 bidang ilmu agama, juga memuat syair-syair protes sosial keagamaan terhadap ulama tradisional, penghulu, dan pemerintah kolonial Belanda.²⁰

Kitab-kitab tersebut dikarang dan ditulis sendiri dari tahun 1254 H sampai 1275 H. Tulisan-tulisan Kyai Haji Ahmad Rifai ini, mengambil sumber dari Al Qur'an, Al Hadis dan berbagai kitab agama karangan ulama-ulama muktabar (diakui) dan terkenal dihampir tiap pondok pesantren di Indonesia. Karena kitab-kitab itu bermadzhab Ahlussunah wal Jamaah untuk aqidah dan bermadzhab Imam Syafi'I untuk bidang fiqih serta bermadzhab Abu Qasim Al Baghdadi khusus untuk bidang Tasawuf Akhlak.²¹

Karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh Kyai Haji Ahmad Rifai di Kalialak antara lain:²²

- 1) *Surat undang-undang Biyawara*(Maklumat) untuk anak murid dimana saja, sebuah surat yang berisi fatwa Kyai Haji Ahmad Rifai tentang pentingnya mengamalkan kitab Tarjumah Syariah karangannya, tebal 20 halaman, 178 baris, berbentuk natsar, selesai tahun 1254 H.

²⁰ Ahmad Syadzirin Amin, *Gerakan Syaikh Ahmad Rifai dalam menentang kolonial Belanda*, Jamaah Masjid Baiturrahman, Jakarta, 1996, hal. 118-119

²¹ *Ibid.*, Ahmad Syadzirin Amin, 1996, Hal. 119.

²² *Op Cit*, Ahmad Syadzirin Amin, 1996, Hal. 119-127

- 2) *Nasihatul Awam* (Nasihat untuk kaum awam): kitab yang membicarakan amar ma'ruf dan nahi munkar, bentuk natsar selesai tahun 1254 H atau 1837 M.
- 3) *Syarih Al Iman* (Penjelasan tentang iman) : menjelaskan tentang Iman, Islam dan Ihsan, bentuk natsrah, tebal 16 koras, 330 halaman, selesai tahun 1255 H atau 1838 M.
- 4) *Taisir* (kemudahan) sebuah kitab kecil yang membahas tentang shalat jum'at menurut Madzhab Syafi'I qaul qadim dan qaul muktamad, bentuk natsrah, tebal 20 halaman atau satu koras, selesai tahun 1256 H atau 1839 M.
- 5) *'Inayah* (Pertolongan): sebuah kitab yang membahas tentang khalifah Syar'iyah dan Dun'yawiyah, berbentuk syair atau nadzam, selesai tahun 1256 H atau 1839 M.
- 6) *Bayan* (Penjelasan) : sebuah kitab besar yang membahas tentang ilmu pendidikan dan dakwah Islam mencakup amar ma'ruf, berbentuk syair atau nadzam, 19 koras atau 176 halaman, selesai tahun 1256 H atau 1839 M. dua jilid untuk Indonesia dan empat jilid untuk Universitas Leiden Belanda.
- 7) *Targhib* (Kegemaran ibadah) sebuah kitab yang membahas tatacara mengetahui keagungan dan kekuasaan Allah (Makrifat) dan kecintaan kepada Allah berbentuk nadzam, selesai tahun 1257 H atau 1840 M.
- 8) *Thariqad* (Jalan Kebenaran): sebuah kitab besar yang membahas cara menempuh jalan keridhaan Allah, berbentuk Nadzam dan syair, selesai tahun 1257 H atau 1840 H.
- 9) *Thariqat* (Jalan kebenaran) : sebuah kitab sedang yang membahas jalan kebaikan dan pegangan hidup untuk menempuh keselamatan dunia dan akhirat, berbentuk natsar (prosa), selesai tahun 1257 H atau 1840 H,

- 10) *Athlab* (Menuntut) : sebuah kitab yang membicarakan hal kewajiban mencari ilmu agama, 1 koras atau 20 halaman, berbentuk nadzam, selesai tahun 1259 M atau 1842 H.
- 11) *Husn al-Mithalab* (kebaikan ilmu yang dituntut) : membahas ilmu ushuluddin, fiqh dan tasawuf, berbentuk syair 12 koras atau 136 halaman dengan 1458 baris, ada juga 196 halaman dengan 13 x 2 baris, selesai tahun 1259 H atau 1842 M.
- 12) *Tullab* (pencari kebenaran) : kitab ini menjelaskan soal kiblat di Jawa, berbentuk nadzam, selesai tahun 1259 M atau 1842 H.
- 13) *Abssyar* (mengupas) : sebuah kitab kecil yang mengupas tentang arah kiblat di Jawa, 20 halaman, berbentuk syair dan selesai tahun 1259 M atau 1842 H.
- 14) *Tafriqah* (pemisahan hak dengan batil) : menjelaskan soal kewajiban seorang mukallaf kepada Allah dan masyarakat, berbentuk syair, 30 koras atau 596 halaman, selesai tahun 1260 H atau 1843 M.
- 15) *Asnal Miqashad* (ketetapan yang harus dikerjakan) : menguraikan ilmu Usuluddin, Fiqih dan Tasawuf, dua jilid besar 30 koras atau 596 halaman dengan 11 x 12 baris, berbentuk syair, selesai tahun 1261 H atau 1845 M.
- 16) *Tafshilah* (perincian) : tentang Iman, Islam dan Ibadah, berbentuk syair, selesai tahun 1261 H atau 1845 M.
- 17) *Imda* (Pertolongan) : membahas sikap takabur dan segala akibatnya, berbentuk nadzam, 22 halaman atau 226 x 2 baris selesai tahun 1261 H atau 1845 M.
- 18) *Irsyad* (petunjuk) : membahas tentang makrifat kepada Allah, berbentuk nadzam, 11 x 2 baris, selesai tahun 1261 H atau 1845 M.
- 19) *Irfaq* (memberi manfaat) : membicarakan iman dan Islam, merupakan ringkasan dari kitab-kitab aqidah Islamiyah, mirip dengan Takhirah Mukhtashar, berbentuk nadzam, satu koras atau 19 halaman, atau 186 x 2 baris, selesai tahun 1261 H atau 1845 M.

- 20) *NadzamArja* (pengharapan, penangguhan) : sebuah kitab artikel yang berisi hikayah Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, berbentuk syair, sebanyak 5 koras atau 69 halaman (termasuk syair dan do'a) selesai tahun 1261 H atau 1845 M.
- 21) *Jam'ulMasail* (kumpulan masalah-masalah) : membahas 3 ilmu agama : Ushuluddin, Fiqih dan Tasawuf, berbentuk syair, sebanyak 376 halaman atau 19 koras, selesai tahun 1261 H atau 1845 M.
- 22) *Jam'ulMasailII* : membicarakan tentang bidang ilmu Fiqih dan Tasawuf dengan bentuk prosa atau natsar, sebanyak 7 koras atau 136 halaman, selesai tahun 1261 H atau 1845 M.
- 23) *Jam'ulMasailIII* : membicarakan bidang ilmu tasawuf dengan bentuk natsar juga, sebanyak 6 koras atau 116 halaman, selesai tahun 1261 H atau 1845 M.
- 24) *Qawa'id* (Pilar-pilar agama) : kitab ini membahas ilmu agama Islam yang mencakup bidang akhlak, berbentuk nadzam, selesai tahun 1261 H atau 1845 M.
- 25) *Tahsin* (memperbaiki atau mempercantik) : kitab ini membicarakan tentang kewajiban fidyah puasa, berbentuk syair 11 x 2 baris 22 halaman atau 208 x 2 baris juga, selesai tahun 1260 H atau 1844 M.
- 26) *Shawalih* (perdamaian) : membicarakan soal kerukunan umat Islam atau ukhuwah Islamiyah, berbentuk nadzam, sebanyak 7 koras atau 136 halaman, selesai tahun 1261 H atau 1846 M.
- 27) *Miqshadi* (tujuan) : kitab ini membahas tentang bacaan surat Fatihah yang benar, berbentuk nadzam, selesai tahun 1261 H atau 1846 M.
- 28) *As'ad* (membahagiakan, menolong) : sebuah kitab yang membahas soal iman dan makrifat kepada Allah berbentuk syair, selesai tahun 1261 H atau 1846 M.
- 29) *Fauziyah* (keberuntungan, kemenangan) : membicarakan sebagian dosa-dosa kecil, berbentuk nadzam, selesai tahun 1262 H atau 1846 M.

- 30) *Hasniyah* (kebagusan) : membicarakan tentang fardlu mubadarah bagi mukallaf, berbentuk syair dengan 11 x 2 baris, selesai tahun 1261 H atau 1846 M.
- 31) *Fadhliyah* (keutamaan atau kebaikan) : membahas tentang dzikir kepada Allah, 46 halaman atau 2 1/3 koras dengan 466 x 2 baris, selesai tahun 1261 H atau 1846 M.
- 32) *Tabyinal-islam* (perbaikan perhubungan) : halamankitab ini menerangkan khusus fasal nikah, talaq ruju' dan lain-lain berbentuk syair atau nadzam 11 koras atau 216 halaman, selesai tahun 1264 H atau 1847 M.
- 33) *Abyanal-hawaij* (penjelasan beberapa hajat pokok) : membicarakan bidang ilmu ushuluddin, fiqh dan tasawuf, berbentuk nadzam 6 jilid besar, 82 koras, 35.992 baris atau 1636 halaman dengan 11 x 2 baris, selesai tahun 1265 H atau 1848 M.
- 34) *TasyrihahAl-Muhtaj* (penguraian bagi yang membutuhkan) : membicarakan muamalah (bai') dan lain-lain, satu jilid besar, tebal 10 koras atau 19 halaman dengan 11 x 2 baris, selesai tahun 1265 H atau 1848 M.
- 35) *Takhyiroh* (pilihan aqidah yang ringkas) : kitab ini menerangkan soal Iman, Islam, dan Ihsan, berbentuk natsar tebal satu koras atau 20 halaman, selesai tahun 1265 H atau 1848 M.
- 36) *Kaifiyah* (metode, tatacara) : sebuah kitab yang menerangkan tentang kaifiyah, tatacara ibadah shalat fardlu dan puasa ramadhan, tebal 7 koras atau 13 halaman, dengan 11 x 2 baris. Atau 70 halaman (3,5 koras) dengan 15 x 2 baris, kitab tersebut berbentuk syair dan selesai tahun 1265 H atau 1848 M.
- 37) *Mishbahah* (lampu petunjuk) : kitab ini membahas tentang orang-orang yang meninggalkan shalat fardlu, berbentuk nadzam, tebal 23 halaman atau 390 baris dengan 19 x 2 baris, selesai tahun 1266 H atau 1849 M.

- 38) *RiayahAl-Himmah* (penjagaan hendak mengerjakan ibadah) : kitab ini membicarakan ilmu Ushuluddin, Fiqih, dan tasawuf, berbentuk syair tebal 25 koras atau 496 halaman dengan 11 x 2 atau 10.602 baris, selesai tahun 1266 H atau 1849 M.
- 39) *Ma'uniyah* (bantuan, pertolongan) : membahas mukmin dan kafir, berbentuk syair nadzam, tebal 22 halaman dengan 19 x 2 atau 392 x 2 baris, selesai tahun 1266 H atau 1849 M.
- 40) *U'luwiyah* (kemulyaan, ketinggian) : membahas soal sifat takabur dan akibat orang-orang yang menumpuk harta, berbentuk nadzam, tebal 22 halaman atau 19 x 2 baris dengan 390 baris, selesai tahun 1266 H tau 1849 M.
- 41) *Rujumiyah* (pelemparan) : membicarakan hukum yang anti agama dan mengikuti adat maksiat, berbentuk syair, tebal 38 halaman dengan 19 x 2 atau 1378 baris, selesai tahun 1266 H atau 1849 M.
- 42) *Mufhamah* (difahamkan) : kitab ini membahas kebenaran mukmin dan kesalahan kafir, berbentuk nadzam, tebal 22 halaman atau 790 baris, selesai tahun 1266 H atau 1849 M.
- 43) *Basthiyah* (kekuasaan dalam ilmu) : kitab ini membicarakan tentang kebenaran hujjah Al Qur'an dan Sunnah Rasul, menolak bid'ah sesat, berbentuk syair 11 x 2, tebal 7 koras atau 136 halaman dengan 2989 baris selesai tahun 1267 H atau 1850 M.
- 44) *Tahsinah* (memperbaiki bacaan) : menerangkan tajwid Al Qur'an, berbentuk nadzam tebal 5 koras atau 98 halaman, 11 x 2 baris atau 2139 baris, selesai tahun 1268 H atau 1851 M.
- 45) *Tazkiyah* (penyembelihan binatang) : menerangkan hokum tatacara penyembelihan binatang dan yang bertalian dengan perkara halal dan haram dalam islam, berbentuk syair, tebal 6 koras atau 120 halaman dengan 11 x 2 atau 2584 baris, selesai tahun 1269 H atau 1852 M.
- 46) *Fatawiyah* (fatwa-fatwa agama) : kitab ini menerangkan orang-orang yang berhak menyandang gelar mufti dan penasihat agama

- yang penting untuk kaum awam, berbentuk nadzam dengan 11 x 2 baris, selesai tahun 1269 H atau 1853 M.
- 47) *Samhiyah* (kemurahan hati) : membahas shalat jum'at dan kemudahan mendirikan dengan qaul qadim, berbentuk nadzam selesai tahun 1269 H atau 1853 M.
- 48) *Rukhsiyyah* (kemudahan hokum) : menerangkan kemudahan dalam shalat qashar dan jama', berbentuk syair, tebal 20 halaman dengan 11 x 2 atau 401 baris, selesai tahun 1269 H atau 1853 M.
- 49) *Maslahah* (pembaharu keadaan, reformasi) : sebuah kitab yang membicarakan pembagian harta pusaka, berbentuk syair, tebal 10 koras atau 200 halaman dengan 11 x 2 atau 4360 baris, selesai tahun 1270 H atau 1853 M.
- 50) *Wadliyah* (yang tampak jelas) : membicarakan khusus manasik haji, berbentuk syair, 12 koras atau 240 halaman dengan 11 x 2 atau 5244 baris, selesai tahun 1272 H atau 1855 M.
- 51) *MunawirulHimmah* (Minwaril Himmah : lampu perang cita-cita) sebuah kitab kecil yang berisi kalimat-kalimat suci untuk mengingatkan orang yang baru meninggal dan orang yang masih hidup, 6 halaman, berbentuk nadzam, selesai tahun 1272 H atau 1855 M.
- 52) *Tasrihatal* (penyiaran atau penyebaran berita) : kitab kecil memuat tentang kewajiban esensial seorang pemuka agama, sebanyak 10 fasal, berbentuk syair, tebal 20 halaman dengan 11 x 2 baris, selesai tahun 1273 H atau 1857 M.
- 53) *Mahabbatullah* (cinta kepada Allah) : kitab ini menerangkan atas nikmat Allah dan kewajiban bersyukur atas hamba-Nya, tebal 30 halaman, dengan 11 x 2 atau 624 baris, berbentuk syair dan selesai tahun 1273 H atau 1857 M
- 54) *MirhabutTha'at* (yang menimbulkan keinginan patuh) : membahas kebenaran iman dan islam, berbentuk syair dan merupakan

- ringkasan, tebal 26 halaman atau 536 baris dengan 12 x 2 baris, selesai tahun 1273 H atau 1857 M.
- 55) *Hujahiyah* (Hujajjah : mengalahkan) menerangkan tatacara dialog dan diskusi menurut Islam, berbentuk nadzam dengan 19 x 2 baris, selesai tahun 1273 H atau 1857 M.
- 56) *Tashfiyah* (penjernihan) : menerangkan makna surat Al Fatihah, berbentuk syair dengan 19 x 2 baris, selesai tahun 1273 H atau 1857 M.
- 57) *Sebanyak700nadzamdo'adanjawabnya* : berisi berbagai bacaan do'a yang muktabar, bahasa Arab dan terjemahnya berbahasa Jawa, bentuk syair dengan 8 x 2 baris, ditulis mulai 1270 H sampai 1273 H.
- 58) *Sebanyak500tanbihBahasaJawa* : setiap satu Tanbihun berisi satu masalah agama, berbentuk nadzam syair dengan 19 x 2 baris. Setiap satu Tanbihun berisi 3 halaman atau 114 baris, dikarang sejak tahun 1260-an sampai tahun 1273 H.
- 59) *ShihhatunNikah* (keabsahan nikah) : kitab ini merupakan kitab ringkasan dari kitab Tabyanal Islah, berbentuk syair dan terdiri dari 39 halaman.
- 60) *NadzamWiqayah* (pemeliharaan, penjagaan) : kitab ini menerangkan amar makruf dan perang Sabilillah, berbentuk nadzam, selesai tahun 1273 H atau 1857 M.
- 61) *TanbihRejeng* (Miring) : tanbih tulisan miring berisi fatwa-fatwa agama, berbentuk natsar terdiri dari puluhan judul dan tidak menyebut tahun karangannya.
- 62) *Surat-suratpentingberisifatwa-fatwaagama*, yang ditujukan kepada penghulu di Pekalongan dan daerah lain. Disebutkan pula dalam surat tersebut sejumlah kitab karena yang disita oleh penghulu dan penolakan mereka terhadap ajaran-ajarannya.

- 63) Puluhan lembar tulisan Kyai Haji Ahmad Rifa'i berbentuk syair menggunakan bahasa Jawa Krama Inggil, memakai dua akhiran yang sama (umumnya memakai empat akhiran sama).
- 64) *Kitabtajwid* merupakan ringkasan dari kitab Tahsinah, tebal 41 halaman dengan 11 x 2 baris tanpa tahun juga.
- 65) Ada lagi kitab tidak memakai judul (mungkin tersobek) yang berisi fatwa-fatwa agama, tebal 300 halaman dengan 11 x 2 baris tanpa tahun.

65 buah kitab karya-karya Kyai Haji Ahmad Rifai yang memuat hukum-hukum Islam yang sangat penting bagi masyarakat. Karena itu harus dipelajari oleh setiap orang, sebagai bekal untuk hidup ditengah-tengah masyarakatnya. Dalam menunjukkan kitab-kitab karyanya, beliau menggunakan istilah koras. Dimana tiap korasnya berisi 20 halaman.

Dari macam-macam kitab karangan beliau, terutama yang diwasiatkan secara khusus kepada murid-muridnya, menunjukkan betapa besar perhatiannya terhadap pemberdayaan umat agar berjalan sesuai dengan rel Islam. Sebab, kitab-kitab tersebut menyangkut seluruh problematika manusia, baik yang berkaitan dengan hubungan vertical (*hablum min Allah*) maupun horizontal (*hablum min an-Naas*).

Karya-karya yang dihasilkan oleh Kyai Haji Ahmad Rifai di Kalisalak salah satunya yakni Kitab Riayat al-Himmat (Penjagaan hendak mengerjakan ibadah), atau kitab yang membahas atau membicarakan ilmu ushuluddin, fiqh dan tasawuf, berbentuk syair tebal 25 koras atau 496 halaman dengan 11 x 2 atau 10602 baris, selesai tahun 1266 H atau 1849 M.²³ Yang mana kitab inilah yang menjadi sumber pembelajaran muatan lokal fiqh di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati.

²³*Op. Cit.*, Kyai Haji Ahmad Rifa'i Yang dikutip Oleh Ahmad Syadzirin Amin, 1996, hal.124.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dalam proses penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu buku, skripsi dan artikel yang berbicara masalah pelaksanaan pembelajaran fiqih pada tingkatan teoritis. Buku yang membicarakan tentang pembelajaran adalah buku karya Muhibbin Syah dan karya Muhammad Ali yang membicarakan tentang bagaimana proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, strategi mengajar kemudian buku karya Mansyur yang membicarakan tentang macam-macam metode.

Ada beberapa skripsi yang membicarakan tentang ajaran Kyai Haji Ahmad Rifai. Di antaranya yaitu skripsi karya dari Ahmad Jalil, pada tahun 2013 berjudul Penanaman Nilai-nilai Ajaran Kyai Haji Ahmad Rifai Di SMA Rifaiyah Ds. Sundoluhur Kec. Kayen Kab. Pati. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan sumber Kitab Riayat al-Himmah Karya Kyai Haji Ahmad Rifai agar bisa menanamkan bagaimana penguasaan amalan keagamaan anak guna diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian skripsi yang membicarakan tentang Analisis pembelajaran muatan lokal yakni skripsi yang ditulis oleh Ihsan dengan judul “*Study Analisis Pola Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Pada Muatan Lokal Keagamaan Di SMA Muhammadiyah Kudus*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihsan yaitu mengenai pengembangan muatan lokal keagamaan di sebuah SMA. Penelitian ini sama-sama meneliti pembelajaran muatan lokal. Dengan latar belakang sekolah agama dengan sekolah umum pastinya berbeda, terlebih tingkat SLTA dengan SLTP, tentu ada hal pembedanya. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai analisis pelaksanaan pembelajaran muatan lokal fiqih melalui Kitab Riayat al-Himmat yang ada di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati.²⁴

²⁴Ihsan, “*Study Analisis Pola Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Pada Muatan Lokal Keagamaan Di SMA Muhammadiyah Kudus*”. Dalam skripsi jurusan Tarbiyah STAIN Kudus tahun 2004.

Untuk Skripsi yang membicarakan tentang Ajaran Kyai Haji Ahmad Rifai, diantaranya yaitu skripsi Karya dari Ahmad Jalil, pada tahun 2013 berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Ajaran Kyai Haji Ahmad Rifai di SMA Rifaiyah Desa Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*”. Skripsi ini pada penelitiannya lebih focus pada upaya menanamkan ajaran-ajaran Kyai Haji Ahmad Rifai, sedangkan peneliti lebih fokus pada satu kitab yakni bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan sumber Kitab Riayatal Himmat karya Kyai Haji Ahmad Rifai agar bisa menanamkan bagaimana penguasaan amalan keagamaan anak guna diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Berpikir

Bahwasanya pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini tidak hanya penyampaian materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih Riayatal Himmat bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pelaksanaan pembelajaran fiqih ini menanamkan kebiasaan tentang bagaimana beribadah yang baik dan benar sesuai dengan syariat sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotorik). Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran fiqih Riayatal Himmat yang baik harus melibatkan bukan hanya aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan dengan baik (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*). Pelaksanaan pembelajaran fiqih Riayatal Himmat mengarahkan siswa pada kebiasaan yang terus menerus dipraktekkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial atau masyarakat.

Perlu peneliti uraikan dalam kerangka berfikir ini bahwa dalam penelitian yang berjudul Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Fiqih Melalui Kitab Riayatal Himmat ini, peneliti akan membuat kerangka berfikir yang mengarah kepada penggunaan rujukan Kitab Karangan Kyai Haji Ahmad Rifai yang diterapkan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran menggunakan Sumber dari Kitab Riayatal Himmat, langkah-langkah, kondisi kelas, serta pencapaian tujuan pembelajaran fiqih yang akan dicapai. Sehingga nantinya dapat ditemukan apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat/ kendala pelaksanaan pembelajaran.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut : Dapat diuraikan bahwa pada nantinya penulis akan terjun kelapangan terlebih dahulu untuk memantau dan melihat lebih dekat bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih Riayatal Himmat di sekolah tersebut. Kemudian mengumpulkan data dari berbagai sumber dan menyimpulkannya. Dari berbagai cara dan metode tersebut, maka nantinya penulis akan mendapatkan jawaban dari berbagai rumusan masalah diatas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan jika guru melaksanakan pembelajaran fiqih Riayatal Himmat dapat efektif maka pencapaian dalam pemahaman belajar siswa juga akan meningkat dan efektif. Sehingga para siswa mampu memahami mata pelajaran fiqih secara keseluruhan.